

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU TERHADAP
HASIL BELAJAR ANAK DI SMP NEGERI 39 SAMARINDA**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN TEACHER'S TEACHING
CREATIVITY TO CHILDREN'S LEARNING OUTCOMES AT SMP
NEGERI 39 SAMARINDA**



DISUSUN OLEH:

RAMLAH

1911102411076

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2023**

Naskah Publikasi (Manuscript)

**Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar
Anak di Smp Negeri 39 Samarinda**

*The Relationship Between Teacher's Teaching Creativity to
Children's Learning Outcomes at Smp Negeri 39 Samarinda*



Disusun Oleh:

Ramlah

1911102411076

Program Studi S1 Keperawatan

Fakultas Ilmu Keperawatan

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

2023

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR

ANAK DI SMP NEGERI 39 SAMARINDA

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH:

Ramlah

1911102411076

Diseminarkan dan diujikan

Pada tanggal, 19 Juni 2023

Penguji 1



Ns.Joanqqi Wiriatarina H, M.Kep.,Ph.D
NIDN. 1122018501

Penguji 2



Ns.Enok Sureskiarti, M.Kep
NIDN. 1119018202

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Keperawatan



Ns. Siti Khoirah Muflihatin, S.pd., M.Kep
NIDN. 1115017703

**HUBUNGAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU TERHADAP
HASIL BELAJAR ANAK DI SMP NEGERI 39 SAMARINDA
THE RELATIONSHIP BETWEEN TEACHER'S TEACHING
CREATIVITY TO CHILDREN'S LEARNING OUTCOMES AT SMP
NEGERI 39 SAMARINDA**

Enok Sureskiarti¹, Ramlah²

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Email: es202@umkt.ac.id, ramlahla58@gmail.com

Abstract

In the world of education, it is the teacher who holds the key in generating and developing children's creativity. A teacher who wants to awaken creativity in his students must first try to make himself creative. The purpose of this study was to determine the relationship between teacher teaching creativity and student learning outcomes at SMP Negeri 39 Samarinda. The type of research used in this research is descriptive quantitative research. The research sample was 69 people. Data were obtained using a Likert scale questionnaire to measure teacher teaching creativity and documentation of UTS scores for learning outcomes. The test in the bivariate analysis is the Spearman Rank test. Based on the research results, respondents stated that teachers had high creativity, namely 50 students (72.4%) and students who stated that teachers had moderate creativity, namely as many as 19 students (27.5%). 55 students (79.7%) obtained scores in the less category <60, 14 students or 20.3% scored in the range of 60-79 or the sufficient category. From the statistical results, it was found that the results of significance or sig. (2-tailed) $0.004 < \text{smaller than } 0.05$, it means that there is a significant relationship between the variable of teacher's teaching creativity on children's learning outcomes. Also obtained a correlation coefficient of 0.852, meaning that the level of strength of the relationship between the variables of teacher's teaching creativity on children's learning outcomes is very strong, the correlation of results is positive, namely 0.852 so that the relationship between the two variables is unidirectional.

Keywords: Teacher's Teaching Creativity, Learning Outcomes, Children

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia bertujuan bukan hanya sekedar memindahkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik akan tetapi diharapkan dengan menciptakan sumber daya manusia secara profesional, utuh, terampil, dan mandiri. Proses dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh pengetahuan dan kreativitas guru dalam mengajar dan membimbing peserta didik. (Antariska Tri Buana 2018:14)

Dalam dunia Pendidikan yang memegang kunci dalam pembangkitan dan pengembangan daya kreativitas anak itu adalah guru. Seorang guru yang ingin membangkitkan kreativitas pada anak-anak didiknya, harus terlebih dahulu berupaya supaya ia sendiri kreatif. Pada umumnya guru yang kreatif itu pernah dididik oleh orang-orang yang kreatif dalam lingkungan yang mendukungnya. Oleh karena itu, seorang guru itu perlu mengembangkan kreativitasnya sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah, maka seorang guru diharuskan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan, karena secara operasional gurulah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. (Monawati dan Fauzi 2018:33)

Widyaningtyas dan Huda (2018:38) guru merupakan faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Untuk menciptakan suatu pembelajaran yang baik, guru hendaknya memiliki kemampuan-kemampuan khusus salah satu kemampuan yang hendaknya dimiliki adalah kreativitas. Antariska Tri Buana (2018:14) juga mengemukakan kreativitas merupakan kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata, karya baru, maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Menjadi guru kreatif tidaklah terbentuk secara tiba-tiba melainkan lahir dan proses belajar dan pengalaman yang dilaluinya. kreativitas guru tersebut, akan menular pada siswa secara jangka pendek maupun panjang. Karena siswa disadari atau tidak cenderung belajar dan kreativitas gurunya dalam proses pembelajaran.

Penyebab kegagalan pembelajaran dalam mewujudkan peran dan tujuannya tentu saja banyak faktor diantaranya dengan faktor guru, seperti kurangnya kreativitas dalam mengajar sehingga muncul kesan dari para peserta didik bahwa pelajaran sangat membosankan, tidak menarik dan membuat peserta didik pasif. (Herawati, Mujahidin, Al Hamat 2019:236).

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru yaitu guru pendidikan olahraga, ia menyatakan bahwa guru yang mengajar disana sering tidak masuk sehingga siswa tidak mendapatkan pelajaran sepenuhnya dari guru. Adapun data penilaian tengah semester siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Sebagian besar masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berikut data nilai Ujian Tengah Semester (UTS) kelas VII, VIII, dan XI SMPN 39 Samarinda di mata pelajaran Pendidikan olahraga ; Pada Siswa Kelas VII dengan total siswa sebanyak 21 siswa hanya terdapat 4 siswa yang tuntas dan 17 siswa yang belum tuntas, sedangkan Kelas VIII dengan total siswa sebanyak 18 siswa hanya terdapat 3 siswa yang tuntas dan 15 siswa yang belum tuntas, dan pada Kelas IX dengan total siswa sebanyak 30 siswa hanya terdapat 8 siswa yang tuntas dan 22 siswa yang belum tuntas.

Arianti (2018:123) Mengemukakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya internal dan eksternal. Faktor Internal Siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi

2 aspek, yaitu aspek fisiologis (jasmani), psikologis (rohaniah). Sedangkan faktor eksternal Siswa Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga meliputi 2 faktor, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Sedangkan lingkungan nonsosial adalah Gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan rancangan penelitian korelasi bivariat. Penelitian korelasi bivariat, yaitu untuk digunakan mencari hubungan antara dua variabel. Tujuan dari metode ini untuk mengukur dua variabel mempunyai tingkatan dan arah. Tingkat hubungan (bagaimana kuatnya hubungan) biasanya diungkapkan dalam angka antara -1,00 dan +1,00, yang dinamakan koefisien korelasi. Korelasi zero (0) mengindikasikan tidak ada hubungan. Koefisien korelasi yang bergerak ke arah +1,00 menunjukkan korelasi yang positif pada kedua variabel, dan yang bergerak ke arah -1,00 menunjukkan korelasi yang negatif antara dua variabel. (Rukajat 2018:61) Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sudarman (2018:49) mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel tertentu dengan menggunakan instrument yang menghasilkan data berupa angka.

Populasi yang di gunakan dalam peneliti sebagai objek penelitian di SMP Negeri 39 Samarinda adalah siswa kelas VII, VIII dan IX yang berjumlah 69 siswa. Sugiyono (2019:145) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan elemen yang dijadikan wilayah inferensi atau generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang akan di teliti.

HASIL

Pada bagian ini akan dipaparkan secara lengkap hasil penelitian tentang Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Anak di SMPN 39 Samarinda. Penelitian ini dilakukan pada bulan April hingga Mei 2023 dengan

melibatkan 69 responden di SMPN 39 pada siswa kelas VII, VIII dan IX. Penelitian dilakukan dengan cara responden mengisi langsung dengan menggunakan lembar kuesioner untuk melihat tingkat kreativitas mengajar guru pada siswa

A. Karakteristik Demografi Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 69 siswa, karakteristik responden meliputi jenis kelamin dan usia datanya akan dijabarkan menggunakan table sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase %
Laki-Laki	34	49,28 %
Perempuan	35	50,72 %
Jumlah	69	100 %

Sumber : Kuesioner Responden

Berdasarkan Tabel diatas, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin Laki-laki sebanyak 34 responden (49,28%), dan jenis kelamin perempuan sebanyak 35 responden (50,72%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan usia

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Presentase %
Usia 13 Tahun	7	10,14 %
Usia 14 Tahun	20	29,00 %
Usia 15 Tahun	23	33,33 %
Usia 16 Tahun	15	21,73 %
Usia 17 Tahun	4	5,80 %
Jumlah	69	100 %

Sumber : Kuesioner Responden

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik responden berdasarkan usia 13 tahun sebanyak 7 responden (10,14%), usia 14 tahun sebanyak 20 responden (29,00%), usia 15 tahun sebanyak 23 responden (33,33%), usia 16 tahun sebanyak 15 responden (21,73%) dan usia 17 tahun sebanyak 4 responden (5,80%).

B. Analisa Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini yaitu variabel independen adalah kreativitas mengajar guru dan variabel dependen adalah hasil belajar anak. Berikut hasil Analisa univariat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

1. Distribusi Frekuensi Tingkat Kreativitas Mengajar Guru

Tabel 3 Tingkat kreativitas Mengajar guru

Skor	Kategori	Frekuensi	%
25-44	Sangat Rendah	-	-
45-65	Rendah	-	-
66-86	Sedang	19	27,5 %
87-107	Tinggi	50	72,5 %
108-128	Sangat Tinggi	-	-
Jumlah		69	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa kreativitas mengajar guru menurut siswa kelas VII, VII dan XI tersebar pada 2 kategori. Sebanyak 72,4% atau 50 siswa menyatakan bahwa guru memiliki kreativitas tinggi dan 27,5% atau 19 siswa menyatakan bahwa guru memiliki kreativitas sedang. Keadaan ini menggambarkan bahwa mayoritas siswa memilih kreativitas mengajar guru tinggi.

2. Analisis Deskriptif Hasil belajar (Y)

Kriteria nilai UTS Siswa yang digunakan pada kelas VII, VIII dan XI di SMP Negeri 39 Samarinda adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Kriteria nilai UTS tahun ajaran 2022/2023

No	Kategori	Skor	Frekuensi	%
1	Kurang	<60	55	79,7 %
2	Cukup	60-79	14	20,3 %
3	Sangat Baik	80-100	-	-
Jumlah			69	100 %

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berikut merupakan nilai Kriteria nilai UTS tahun ajaran 2022/2023 yang digunakan pada kelas VII, VIII dan XI di SMP Negeri 39 Samarinda. Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa terdapat 14 siswa atau 20,3% memperoleh nilai berada di rentang 60-79 atau kategori cukup dan sedangkan pada rentang nilai <60 atau kategori kurang terdapat 55 siswa atau 79,7 %.

C. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independent yaitu kreativitas mengajar guru terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar anak menggunakan uji statistik yang digunakan adalah uji *Spearman Rank*, yang dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji *Spearman Rank* Analisis hubungan Kreativitas Mengajar Guru Terhadap hasil belajar Anak

		Correlations		
			Kreatifitas Mengajar Guru	Hasil Belajar Anak
Spearman's rho	Kreatifitas Mengajar Guru	Correlation	1.000	.852
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.004
		N	69	69
	Hasil Belajar Anak	Correlation	.852	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.004	.
		N	69	69

Sumber : Hasil Olah SPSS (2023)

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui nilai signifikansi atau sig.(2-tailed) sebesar 0,004, karena nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,004 < lebih kecil dari 0,05, maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar anak. Diperoleh pula angka koefisien korelasi sebesar 0,852, artinya tingkat kekuatan hubungan antara variabel variabel kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar anak adalah sebesar 0,852 atau sangat kuat, korelasi hasil bernilai positif yaitu 0,852 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin ditingkatkan kreativitas mengajar guru maka hasil belajar anak juga akan meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan yang signifikan yang sangat kuat dan searah antara kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar anak di SMP Negeri 39 Samarinda.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar anak di SMP Negeri 39 Samarinda. Pada bab ini akan membahas hasil penelitian. Interpretasi hasil penelitian yang telah didapatkan akan dibandingkan dengan teori atau hasil penelitian terkait.

A. Karakteristik Demografi Responden

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 69 responden Sebagian besar berjenis jenis kelamin perempuan sebanyak 35 responden (50,72%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 34 responden (49,28%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Utami dan Yonanda 2020) bahwa hubungan gender terhadap hasil belajar siswa menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dikarenakan Struktur serta fungsi otak laki-laki dan perempuan terdapat sedikit perbedaan. Jika dikaitkan struktur otak laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran maka keduanya cenderung dapat memahami informasi dengan baik, akan tetapi dalam mengelola informasi yang diberikan oleh guru terdapat perbedaan dalam setiap siswa tergantung pola pikir yang dimiliki siswa tersebut. Adapun berdasarkan hasil kajian yang diperoleh adalah perbedaan gender laki-laki dan perempuan memiliki prestasi belajar yang berbeda. Dimana prestasi belajar perempuan cenderung lebih baik dibandingkan laki-laki.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian (Farianti 2016) dari jumlah siswa 30 orang pada kelas laki-laki yang memperoleh nilai dibawah KKM adalah 14 orang siswa, sedangkan untuk kelas perempuan yang berjumlah 30 orang yang memperoleh nilai di bawah KKM adalah 3 orang siswa maka siswa laki-laki memperoleh nilai di bawah KKM lebih banyak dibandingkan kelas siswa perempuan. Jika dilihat dari persentase ketuntasan siswa laki-laki hanya memperoleh 53,33% yang tuntas sedangkan siswa perempuan berkisar 90%. Dari data persentase siswa menunjukkan perbedaan daya pikir dan juga pemahaman antara laki-laki dan perempuan. Siswa laki-laki lebih aktif tapi sedikit kreatif dalam hal menulis atau bersifat visual juga keaktifannya yang menyebabkan siswa laki-laki tidak dapat fokus karena sulit diatur ini menyebabkan hasil belajarnya rendah. Untuk proses evaluasi hasil yang diperoleh kelas siswa laki-laki sedikit bervariasi hampir bernilai sama hal ini bisa jadi siswa laki-laki melakukan kecurangan atau bekerjasama menjawab soal hal ini disebabkan siswa laki-laki saat pembelajaran tidak fokus dan kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan dan lebih banyak bermain atau sibuk dengan kegiatan masing-masing hanya beberapa siswa yang memperhatikan dengan baik.

Dalam penelitian (Ahmad dan Sahabuddin 2017) menyatakan bahwa Gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan dari berbagai segi baik dari peran, sifat dan kemampuan berfikir. Hal ini kemungkinan terjadi karena berbagai faktor baik karena faktor

lingkungan maupun kebiasaan yang efeknya terbawa ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Laki-laki dan perempuan merupakan kuadrat yang tidak pernah diminta maupun diharapkan oleh manusia. sehingga kemampuan kognitif yang dimiliki oleh manusia lebih dominan dipengaruhi oleh factor lingkungan tempat ia berinteraksi.

Dalam penelitian (Aulia 2017) menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan kecurangan akademik yang dilakukan oleh siswa perempuan dan laki-laki. Siswa laki-laki memiliki rerata kecurangan akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan. Adanya perbedaan perilaku kecurangan akademik pada laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari perbedaan dalam sosialisasi yang terjadi pada masa kanak-kanak dimana wanita lebih cenderung untuk diajarkan memiliki standar moral yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kusnia yang menyimpulkan bahwa di MAN 2 Semarang prestasi belajar matematika siswa perempuan lebih besar dari siswa laki-laki (Kusnia, 2017) Terjadinya perbedaan prestasi belajar matematika karena siswa perempuan lebih tekun, lebih rajin, dan lebih termotivasi. Psikologi sosial dan teori motivasi mensugesti bahwa stereotip gender mempengaruhi perilaku Pendidikan siswa perempuan yang sebagian besar feminin, sehingga memberi dampak positif terhadap prestasi belajar.

Dalam penelitian (Harso dan Merdja 2019) menemukan bahwa Salah satu faktor yang diduga menyebabkan motivasi belajar perempuan lebih tinggi dari laki-laki adalah sistem penilaian otentik yang bersifat komprehensif dan objektif. Dengan menurunnya tingkat kemalasan siswa, maka motivasi intrinsiknya akan bertambah. Sikap kerja keras dan rasa percaya diri tinggi dari perempuan menambah tingginya motivasi intrinsik siswa perempuan. Sedangkan siswa laki-laki cenderung tidak bertahan lama di kelas.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa laki-laki dan perempuan memiliki prestasi belajar yang berbeda, dimana prestasi belajar perempuan cenderung lebih baik dibandingkan laki-laki. hasil belajar siswa menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dikarenakan Struktur serta fungsi otak laki-laki dan perempuan terdapat sedikit perbedaan. Jika dikaitkan struktur otak laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran maka kedua nya cenderung dapat memahami informasi dengan baik, akan tetapi dalam mengelola informasi yang diberikan oleh guru terdapat perbedaan dalam setiap siswa tergantung pola pikir yang dimiliki siswa .

2. Usia

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 69 responden Sebagian besar berusia 15 tahun sebanyak 23 responden (33,33%), berusia 14 tahun sebanyak 20 responden (29,00%), berusia 16 tahun sebanyak 15 responden (21,73), berusia 13 tahun sebanyak 7 responden (10,14%)

dan yang berusia 17 tahun sebanyak 4 responden (5,80%).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Agustiani 2017) didapatkan prestasi belajar yang baik dengan umur responden yang dikategorikan remaja awal sebanyak 26 responden (72,2%) dan prestasi belajar yang baik dengan umur responden yang dikategorikan remaja akhir sebanyak 13 responden (35,1%). Sedangkan prestasi belajar yang kurang dengan umur responden yang dikategorikan remaja awal sebanyak 10 responden (27,8%) dan prestasi belajar yang kurang dengan umur responden yang dikategorikan remaja akhir yaitu 24 responden (64,9%). diperoleh p value $0,003 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur dengan hasil belajar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ediati 2020) remaja pelajar SMP yang berusia 13-15 dan SMA yang berusia antara 16-18 tahun. Kecemasan dan emosi depresif tampak lebih menonjol pada siswa-siswi SMA daripada siswa-siswi SMP sedangkan perilaku melanggar aturan tampak lebih menonjol pada siswa-siswi SMP. Namun secara keseluruhan, remaja SMP memiliki lebih banyak problem emosi daripada remaja SMA. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa problem psikologis tampak lebih banyak ditemukan pada remaja SMP daripada remaja SMA yang mengindikasikan adanya kesulitan remaja dalam menghadapi masa transisi Seiring dengan bertambahnya usia dan kematangan pribadi remaja.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Rita 2018) Usia pada tahap remaja awal ini keinginan dalam berprestasi masih belum stabil dan cenderung mengikuti teman sebayanya dalam orientasi prestasi di bidang tertentu yang memberikan kepuasan dan ketenaran. Prestasi belajar di kalangan remaja awal mencakup bidang-bidang tertentu di kelompok sebayanya. Para remaja ini cenderung bercita-cita tinggi dan tidak realistis sehingga tidak mencapai kepuasan dalam berprestasi. Sehingga pada usia ini para remaja awal masih belum stabil dalam orientasi prestasi akademik.

Dalam penelitian (Ediati 2020) juga menemukan bahwa menurut Tim Poltekkes Depkes Jakarta I (2010) usia remaja antara 10 sampai 19 tahun yang dibagi menjadi tiga golongan yakni masa remaja awal (10-13 tahun), masa remaja tengah (14-16 tahun) dan masa remaja akhir (17-19 tahun). Remaja adalah masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Munculnya berbagai bentuk persoalan emosi dan perilaku pada remaja menunjukkan bahwa usia merupakan salah satu faktor risiko sehingga diperlukan upaya untuk melakukan deteksi dini dan indentifikasi problem emosi/perilaku anak sedini mungkin. Jika diabaikan atau tidak tertangani dengan baik, problem emosi dan problem pada remaja akan menjadi semakin buruk dan mengganggu.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa prestasi belajar yang kurang dengan umur responden yang dikategorikan

remaja awal hingga remaja tengah usia (13-15) tahun, Usia pada tahap remaja awal ini keinginan dalam berprestasi masih belum stabil . Kecemasan dan emosi depresif tampak lebih menonjol pada siswa-siswi SMA daripada siswa-siswi SMP sedangkan perilaku melanggar aturan tampak lebih menonjol pada siswa-siswi SMP. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada remaja SMP adanya hubungan antara hasil belajar dengan usia namun antara usia remaja awal namun tidak adanya perbedaan hasil belajar anak dengan usia antara kelas VII, VIII dan IX.

B. Bivariat

Berdasarkan hasil uji statistic yang digunakan adalah uji *sprearman rank* diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,004 <lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a di terima. Maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar anak di SMP Negeri 39 Samarinda dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,852 yang hal ini menunjukkan nilai korelasi hasil bernilai positif sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah dengan kekuatan korelasi sangat kuat yang artinya semakin tinggi tingkat kreativitas mengajar guru maka akan semakin tinggi pula hasil belajar anak.

Dari 69 responden Sebanyak 72,4% atau 50 siswa menyatakan bahwa guru memiliki kreativitas tinggi dan 27,5% atau 19 siswa menyatakan bahwa guru memiliki kreativitas sedang. Keadaan ini menggambarkan bahwa mayoritas siswa memilih kreativitas mengajar guru tinggi, dan pada hasil belajar terlihat bahwa terdapat 14 siswa atau 20,3% memperoleh nilai berada di rentang 60-79 atau kategori cukup dan sedangkan pada rentang nilai <60 atau kategori kurang terdapat 55 siswa atau 79,7 %.

Penelitian ini sejalan dengan (Reny dan Jamalul 2018) Kreativitas guru SD Dabin V Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang dalam mengadakan variasi mengajar dilakukan dengan baik dan kreatif, hal tersebut diindikasikan dengan cara guru memberikan variasi dalam gaya belajar yang variatif, penggunaan media dan bahan pengajaran yang variatif dan variasi dalam interaksi kegiatan siswa. Hasil belajar IPS siswa kelas V SD berdasarkan penelitian yang diukur dengan menggunakan tes secara umum mempunyai nilai rata-rata yang tinggi yaitu dari 64 siswa terdapat (82,8%) atau sebanyak 53 siswa yang mendapat nilai tinggi. Nilai tertinggi adalah (100) dan nilai terendah (53). Hal tersebut menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam mengadakan variasi mengajar mempunyai korelasi dengan hasil belajar IPS, semakin guru mempunyai kreativitas dalam mengadakan variasi mengajar akan berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rina dan Mujahidin 2019) menemukan bahwa berdasarkan hasil perhitungan variabel kreativitas guru, Hal ini menunjukkan bahwa menurut 12 orang guru kreativitas guru adalah tinggi. Sebanyak lima orang guru (25 %) kreativitas guru sedang, dan tiga orang guru (15%) menilai kreativitas guru sangat tinggi. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kreativitas guru akan semakin tinggi pula

hasil belajar siswa dan sebaliknya jika kreativitas guru rendah maka hasil belajar siswa akan semakin rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kreativitas guru dengan hasil belajar siswa. Guru diharapkan dapat meningkatkan kreativitas yang dimiliki agar dalam proses belajar mengajar menjadi lebih baik, sehingga peserta didik akan mudah menerima dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dalam penelitian (Sojanah dan Indah 2019) disimpulkan bahwa tingkat kreativitas mengajar guru berada pada kategori tinggi dengan persentase 41,18%, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 31,377 + 0,627 (X)$. Tanda (+) di depan angka 0,627 menunjukkan hubungan antara variabel bebas (kreativitas mengajar guru) dan variabel terikat (hasil belajar siswa) berjalan satu arah. Jika variabel kreativitas mengajar guru meningkat, maka variabel hasil belajar siswa juga akan meningkat begitupun sebaliknya.

Guru merupakan faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Untuk menciptakan suatu pembelajaran yang baik, guru hendaknya memiliki kemampuan-kemampuan khusus, salah satu kemampuan yang hendaknya dimiliki adalah kreativitas. Guru yang mempunyai kreativitas tinggi dalam mengadakan variasi mengajar berimbang pada proses pembelajaran yang sangat baik pula (Reny dan Jamalul 2018).

Guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, dalam hal ini, dibutuhkan suatu kreativitas dalam mengajar. Kreativitas guru merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, dan bahkan dapat menjadi pintu masuk dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa (Sojanah dan Indah 2019).

Hubungan kreativitas dengan hasil belajar merupakan kesinambungan melalui interaksi sosial yang terjadi dalam diri peserta didik untuk mendapatkan perubahan aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam kegiatan belajar peserta didik itu sendiri (Antariska 2018)

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru sebagai pendidik diharapkan memiliki kreativitas dalam mengelola kelas, menyampaikan materi dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan materi ajar dan melakukan dengan cara-cara tertentu sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan tidak hanya untuk dihafalkan saja tetapi untuk dipahami agar hasil belajar yang diperoleh dapat diingat selamanya, sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi agar potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang dan mampu merangsang siswa untuk lebih semangat dalam pembelajaran serta lebih aktif lagi (Oktaria dan Jaenuddin 2018)

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa kreativitas mengajar guru merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar dan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kreativitas guru akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa dan sebaliknya jika kreativitas guru rendah maka hasil belajar siswa akan semakin rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar anak di SMP Negeri 39 Samarinda dapat disimpulkan bahwa :

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden anak di SMP Negeri 39 Samarinda didapatkan bahwa karakteristik jenis kelamin perempuan terbanyak yaitu perempuan sebanyak 35 responden (50,72%) dan karakteristik berdasarkan usia terbanyak yaitu berusia 15 tahun sebanyak 23 responden (33,33%).

B. Variabel Penelitian

1. Kreativitas mengajar guru didapatkan hasil yaitu Sebagian besar responden menyatakan bahwa guru memiliki kreativitas tinggi yaitu sebanyak 50 siswa (72,4%) dan siswa yang menyatakan bahwa guru memiliki kreativitas sedang yaitu sebanyak 19 siswa (27,5%).
2. Hasil belajar anak didapatkan hasil yaitu Sebagian besar responden memperoleh nilai pada kategori kurang <60 sebanyak 55 siswa (79,7%), 14 siswa atau 20,3% memperoleh nilai berada di rentang 60-79 atau kategori cukup.

Didapatkan hasil uji *Spearman Rank* di peroleh nilai signifikansi atau sig.(2-tailed) sebesar 0,004 ,karena nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,004 < lebih kecil dari 0,05,maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar anak di SMP Negeri 39 Samarinda.

REFERENSI

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35-49.
- Adiputra, S., & Mujiyati, M. (2017). Motivasi dan prestasi belajar siswa di Indonesia: Kajian meta-analisis. *Konselor*, 6(4), 150-157.
- Ahmad, A., & Sehabuddin, A. (2017). Komparasi prestasi belajar matematika siswa berdasarkan gender. *JTAM (Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika)*, 1(1), 15-21.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Aulia, F. (2017). Faktor-faktor yang terkait dengan kecurangan akademik pada mahasiswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 6(1), 23-32.
- BUANA, A. T. (2018). HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN Fiqih Siswa Kelas VIII Di MTS.

MIFTAHUL ULUM TANJUNG SENENG BANDAR LAMPUNG
(Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Ediati, A., Permana, L., Rahman, A. A., & Hidayat, I. N. Dampak Futsal-Berbasis-Psikologi-Positif pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 3, 95-109.
- Farianti, F., Rahmi, R., & Agustina, F. (2016). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Laki-Laki dengan Siswa Perempuan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Model Mind Mapping pada Pokok Bahasan Klasifikasi Makhluk Hidup Siswa Kelas VII di SMP IT Nurul Muhajirin Batam. *Simbiosis*, 5(1), 16-24.
- Hadisi, L., Astina, W. O., & Wampika, W. (2017). Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap daya Serap Siswa Di SMK Negeri 3 Kendari. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 10(2).
- Herawati, R., Mujahidin, E., & Al Hamat, A. (2019). Hubungan Motivasi Dan Kreativitas Guru Dalam Mengajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 235-246.
- Jihad, A., & Haris, A. (2008). Penilaian Pembelajaran. *Yogyakarta: Multi Pressindo*.
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2017). Studi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran teknik listrik dasar otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2).
- Kusnia, Y. (2017). Pengaruh karakteristik gender dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X IPA di MAN 2 Semarang. Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang, 398-405.
- Monawati, M., & Fauzi, F. (2018). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2).
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4(1), 59-75.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Oktaria, T. A., Jaenudin, R., & Rusmin, A. R. (2018). Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Muara Padang Banyuasin Sumatera Selatan. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 4(2), 145-154.
- Pratiwi, R. D. (2018). HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SLTP NEGERI 6 YOGYAKARTA. *Edu*

- Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, 2(1), 30-45.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 79-92.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Samsuri, T. (2003). Kajian, Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis dalam Penelitian.
- Sitorus, W. I., & Sojanah, J. (2018). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keterampilan mengajar guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 233-238. Cipta, Cet. 5, 2010.
- Slameto *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta.2010)
- Sri Wahyuni, Efektifitas Keterampilan Mengajar Guru. *JURNAL Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah*, 2015,1.4
- Sojanah, J., & Hadi, I. A. (2020). Kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa sebagai determinan terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 5(1), 118-128.
- Sudjana, N. (2010). Penilaian hasil proses belajar mengajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.CV
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.
- Utami, N. E. S., & Yonanda, D. A. (2020, November). Hubungan gender terhadap prestasi belajar siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, pp. 144-149).
- Waritsman, A., & Hastina, R. (2020). Kreativitas Guru dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Ma Madinatul Ilmi Ddi Siapo. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Widayanti, E. R., & Slameto, S. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Teams Games Tournament Berbantuan Permainan Dadu Terhadap Hasil Belajar IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 182-195.
- Widyaningtyas, R., & Huda, M. J. (2018). Hubungan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Di Sekolah Dasar. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 37-46.

- Wijaya, C., & Rusyan, A. T. (1991). *Kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, S. (2010). Pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa (studi kasus di SMP 2 kota Tangerang Selatan).
- Yazid, M., & Ernawati, A. (2020). Hasil belajar siswa di mi nw pancor kopong pada masa pandemi covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 205-209.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010)

SURAT KETERANGAN ARTIKEL PUBLIKASI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ns. Enok Sureskiarti, M.Kep
NIDN : 1119018202
Nama : Ramlah
NIM : 1911102411076
Fakultas : Ilmu Keperawatan
Progam Studi : S1 Keperawatan

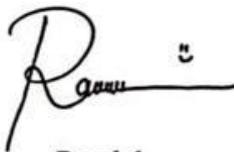
Manyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul "Hubungan Kreativitas mengajar guru terhadap Hasil Belajar Anak Di SMP Negeri 39 Samarinda" telah di submit pada jurnal Ilmu Keperawatan Komunikasi pada tahun 2023.

<https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikk/authorDashboard/submission/2327>

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

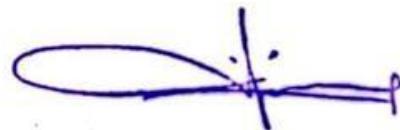
Mahasiswa



Ramlah
NIM. 1911102411076

Samarinda, 07.02.2024

Dosen Pembimbing



Ns. Enok Sureskiarti, M.Kep
NIDN. 1119018202